

Penggunaan Media Audio Visual sebagai Motivasi Belajar Siswa di SDS Al Ikhlas Taqwa Sukaramai

Nadia¹, Aufa², Neha Lestari³, Khairunnisa Dwi Harry⁴, Siti Khadijah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: Nadiacim3011@gmail.com¹, aufa@uinsu.ac.id², nehalestari6@gmail.com³,
khairunisadwihari@gmail.com⁴, sitikhadijah082003@gmail.com⁵

Abstrak

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran audio visual sebagai motivasi belajar siswa SD kelas 4 salah satunya di sekolah SDS AL IKHLAS TAQWA sukaramai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan instrument penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran audio visual di SDS AL IKHLAS TAQWA sukaramai sebagai motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya media audio visual. Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran dapat berpengaruh, ketika siswa menilai bahwa apa yang di tampilkan oleh guru itu menarik maka ia akan terdorong atau merasa tertantang untuk mengetahui apa yang akan di sampaikan oleh guru sehingga proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Di SDS AL IKHLAS TAQWA tidak hanya menggunakan media visual saja, tetapi juga menggunakan media buku dan gambar. Dengan demikian pentingnya ada media dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Media Pembelajaran Visual*

Abstract

Motivation to learn can be interpreted as a driving force to carry out certain learning activities that come from within and also from outside the individual so as to foster enthusiasm for learning. The purpose of this study was to describe the use of audio-visual learning media as learning motivation for grade 4 elementary school students, one of which was SDS AL IKHLAS TAQWA sukaramai. The method used in this study is a qualitative method with research instruments through observation, documentation, and interviews. This study explains and illustrates that the use of audio-visual learning media at SDS AL IKHLAS TAQWA Sukaramai as student learning motivation. The results of this study indicate that the provision of appropriate learning media can increase student learning motivation, one of which is audio-visual media. The use of audio-visual media in learning can have an effect, when students judge that what is displayed by the teacher is interesting, they will be encouraged or feel challenged to know what the teacher will convey so that the learning process will become more enjoyable. At SDS AL IKHLAS TAQWA not only use visual media, but also use books and pictures as media. Thus the importance of media in the learning process.

Keywords: *Learning Motivation, Visual Learning Media*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. motivasi belajar sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar anak. Ketika siswa memiliki motivasi untuk belajar

maka siswa akan memiliki semangat untuk mengeksplorasi pengetahuan yang diberikan, siswa akan berusaha mengembangkan keterampilan dalam dirinya, dan menunjukkan sikap pembelajar yang memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang diikuti. Motivasi belajar dibutuhkan dalam semua konteks pembelajaran, baik pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Pada masa sekarang ini, sebagian besar sekolah juga ada yang melakukan kegiatan pembelajaran di rumah dengan bantuan jaringan internet. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang sangat dibutuhkan selama masa pembelajaran daring sehingga siswa dapat terus terlibat aktif dalam belajar dan pada akhirnya siswa akan memperoleh pembelajaran yang bermakna. (Yonathan, Year & Widiastuti, 2021).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Andriani, 2018). Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. (Suprihatin, 2015).

Siswa yang termotivasi untuk belajar menunjukkan sikap positif terhadap mata pelajaran berupa kegemaran atau kesenangan dan semangat belajar (Rizqi, Yusmansyah, & Mayasari, 2018). Penelitian menemukan bahwa anak dengan motivasi belajar yang rendah dapat dilihat dari perilakunya antara lain kecenderungan mudah bosan dalam kegiatan belajar, mudah menyerah, tidak suka bertanya, kurang semangat. Pembelajaran tidak memusatkan perhatian pada tujuan pembelajaran, dan mereka tidak ingin meningkatkan pembelajaran. Penelitian di sebuah sekolah dasar kelas 5 di Sangihe, Sulawesi Utara juga mengamati bahwa siswa kurang aktif selama pembelajaran daring dan tidak terlalu tertarik dengan pemaparan materi dan pertanyaan dari guru. Terlihat bahwa siswa diam saat pembagian materi, tidak ada yang bertanya ketika ada kesempatan untuk bertanya, dan sebagian besar tidak menjawab pertanyaan guru (Erlisnawati, 2015). Kurangnya motivasi belajar berpengaruh hingga akhir pembelajaran. Siswa akhirnya kurang memperhatikan guru sampai akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu penyebab motivasi siswa menurun adalah ketika guru menjelaskan materi secara lisan pada media yang lebih banyak menggunakan kata-kata atau teks, mengakibatkan siswa kehilangan fokus dan kurang tertarik dengan pelajaran yang diajarkan.

Media pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya dunia informasi dan teknologi. (Ahmadi, 2010) mengatakan bahwa teknologi baru terutama multimedia mempunyai peranan semakin penting dalam proses pembelajaran. Banyak orang percaya bahwa multimedia akan dapat membawa kepada situasi belajar dimana *learning with effort* akan dapat digantikan dengan *learning with fun*. Jadi proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, tidak membosankan akan menjadi pilihan tepat bagi para guru.

Media pembelajaran terdiri dari beberapa macam bentuk, salah satunya adalah media audio visual. Menurut (Hamdani, 2010), media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya. Menurut (Satrianawati, 2018), media pembelajaran visual merupakan suatu media yang digunakan melalui indera penglihatan berupa gambar, komik, poster, majalah, miniatur, alat peraga dan sebagainya. Media seperti ini pada dasarnya dibuat dengan tujuan untuk mempermudah para siswa memahami konsep materi, menarik perhatian dan menjadikan mereka lebih semangat atau aktif dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Nurdiyanti, 2019) dengan temuan bahwa media visual dapat meningkatkan minat belajar anak, kreativitas, dan keaktifan anak didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, (Harti, 2022) bahwasannya penggunaan media audio visual sangatlah membantu dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya media visual ini membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga para siswa termotivasi. Adapun penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Purnaningsih, peneliti merancang media visual dengan

mengikuti empat tahapan, yakni 1) tahapan persiapan. Pada tahapan ini guru mempersiapkan media pembelajaran visual yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan kondisi penggunaan media. 2) tahapan penggunaan. Pada tahapan ini guru menggunakan media pembelajaran dengan tetap menjaga fokus agar perhatian siswa tetap ada. 3) tahapan evaluasi. Pada tahapan ketiga ini, guru melakukan umpan balik pembelajaran berdasarkan media pembelajaran visual yang telah digunakan sebelumnya seperti penilaian, pemberian kesimpulan (tanya jawab), dan sebagainya. Melalui hal itu secara tidak langsung dapat diketahui hal-hal yang menjadi perbaikan media pembelajaran ke depan. 4) tindak lanjut. Pada tahapan ini guru memperdalam pemahaman siswa dengan pemberian tugas rumah dan kegiatan lainnya berkaitan dengan media belajar yang dibuat. (Purnaningsih, 2017).

Selama proses pembelajaran, salah satu pihak yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa di kelas adalah guru. Pengalaman guru saat mengajar guru menghadirkan variasi pembelajaran yang dapat membangun motivasi belajar siswa. Guru juga menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru juga menggunakan media buku dan gambar, sehingga membuat para siswa sangat senang dengan adanya berbagai media yang diberi oleh guru tersebut. Tahapan ini dibuat dengan modifikasi dari strategi yang sudah dilakukan oleh (Purnaningsih, 2017) saat menerapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan media belajar visual akan mengikuti 3 prinsip, yaitu kesederhanaan, penekanan, dan keterpaduan (Sumiharsono & Hasanah, 2017).

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian tersebut adalah apakah dengan adanya media audio visual bisa meningkatkan motivasi belajar siswa SDS AL IKHLASH TAQWA kecamatan medan area. Dimana, berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan bahwasannya penggunaan media audio visual sangatlah membantu dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya media visual ini membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga para siswa termotivasi. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual sebagai motivasi belajar siswa kelas IV SDS AL IKHLASH TAQWA. Motivasi belajar di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dan guru dapat berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. (Nugrahani, 2014)

Penelitian yang dilaksanakan di salah satu SD yaitu SDS ALIKHLASH TAQWA Kecamatan medan area Kabupaten kota medan. Beralamat di Jalan medan area selatan, sukaramai I dan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada tanggal 31 oktober 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDS ALIKHLAS TAQWA dengan jumlah siswa 22. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang merancang pembelajaran Serta melaksanakan pembelajaran dikelas. Peneliti dibantu oleh salah satu seorang guru yang bertindak sebagai pengamat juga selama pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan seluruh proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan seluruh alat sehingga melihat bagaimana penggunaan media audio visual sebagai motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran juga tidak hanya menggunakan media audio visual tetapi juga menggunakan media buku dan media gambar. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat bukti media pembelajaran visual yang disajikan oleh guru serta melihat bukti kerja dari siswa. Wawancara yang digunakan dalam meneliti untuk menilai keadaan sekolah tersebut dengan melakukan

pertanyaan- pertanyaan yang sudah disiapkan oleh para peneliti. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa secara kualitatif merujuk kepada motivasi belajar dan media pembelajaran visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas tentang penggunaan media pembelajaran audio visual sebagai motivasi belajar siswa di SDS AL IKHLASH TAQWA Sukaramai.

Peranan media pembelajaran sangatlah penting sebagai motivasi belajar siswa dalam kelas. Setelah mengamati permasalahan yang terjadi pada siswa SD kelas 4 di salah satu sekolah di medan, Sumatera Utara, yaitu dengan menggunakan Media audio visual maka pembelajaran yang sedang berlangsung akan jauh lebih efektif dari pada penggunaan media lainnya, karena di dalam metode pembelajaran media audio visual ini memiliki daya tarik yang cukup kuat untuk anak peserta didik kelas rendah, sehingga dengan menggunakan rangkain alat tersebut akan membuat peserta didik menjadi lebih memahami karena sedikitnya akan adanya rasa bosan yang menimbulkan kejenuhan dalam pembelajaran, selain itu dengan menggunakan Media pembelajaran audio visual para peserta didik akan lebih memiliki rasa ingin tahu jauh lebih dalam dengan ditampilkannya materi pembelajaran dengan media *powerpoint* yang memiliki desain menarik dan berbagai macam pelajaran yang di sampaikan dan para peserta didik pun lebih termotivasi dan agar lebih memperdalam pengetahuannya dalam hal pembelajaran yang sedang berlangsung oleh para pendidiknya.

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran dapat berpengaruh karena siswa akan memotivasi belajar, ketika siswa menilai bahwa apa yang di tampilkan oleh guru itu menarik maka ia akan terdorong atau merasa tertantang untuk mengetahui apa yang akan di sampaikan oleh guru sehingga proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Tetapi sebaliknya jika siswa menilai apa yang di tampilkan guru melalui audio visual tidak menarik maka siswa akan datar saja dalam mengikuti proses belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari (Sugiasih, 2015) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni adanya penerapan media belajar yang dilakukan oleh guru. Penerapan media belajar visual dipraktekkan dengan mengikuti beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap penggunaan, tahap evaluasi, dan tindak lanjut.

Tahapan pertama yang dilakukan adalah tahapan persiapan. Media yang dipilih oleh guru adalah media yang dapat diproyeksikan atau ditampilkan, yaitu media yang menggunakan alat proyeksi sehingga gambar terlihat pada *screen* atau layar. Tahapan kedua yang dilakukan adalah tahap penggunaan. Peneliti menggunakan fitur *share screen* sehingga gambar pada Ppt dapat terlihat jelas pada layar siswa. Penerapan media pembelajaran visual dengan menggunakan teknologi ini sesuai dengan temuan pada penelitian yang dikemukakan oleh (Wahyugi & Fatmariza, 2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dengan memadukan unsur teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Gambar yang dibuat dengan menggunakan sentuhan teknologi digital dapat memberikan kesan yang nyata bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian observasi pada pelaksanaan menggunakan media audio visual pada kelas 4 SD Swasta Al Ikhlah Taqwa Sukaramai Kecamatan Medan area, tidak hanya menggunakan media audio visual saja, tetapi mereka juga menggunakan media buku dalam melaksanakan pembelajaran yang sedang berlangsung, media buku digunakan untuk peserta didik lebih memperdalam ilmu yang diajarkan oleh pendidiknya di luar sekolah seperti di rumah para peserta didik mereka juga menggunakan media buku media buku ini juga berfungsi untuk orang tua peserta didik mengajarkan anaknya menggunakan buku pelajaran di rumah atau bisa juga mengajarkan anaknya lebih dalam lagi dengan apa yang telah disampaikan oleh pendidiknya. Dengan adanya media buku juga dapat meningkatkan minat membaca peserta didik sehingga mereka termotivasi. Hal ini dengan penelitian dari (Apriliani, 2020) Minat juga berhubungan dengan kesukaan. Rasa suka terhadap bacaan akan menjadi faktor meningkatkan minat dalam membaca. Rasa suka dapat

diartikan menjadi tidak bosan dengan kegiatan yang tengah dilakukan.

Selain itu mereka juga menggunakan media gambar atau foto yang dimana media gambar tersebut ditempel pada dinding kelas media ini bertujuan untuk memperjelas suatu pengertian kepada peserta didik dan dengan menggunakan media gambar secara otomatis siswa akan melihat lebih nyata dan memperhatikan pelajaran dan siswa juga lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Nurdiyanti, 2019) yang mengatakan bahwa media visual berupa gambar atau foto memiliki salah satu kelebihan, yaitu bersifat konkret dan lebih realistis atau terlihat nyata. Media audio visual sangat di perlukan dalam pembelajaran dan biasanya di gunakan seperti pada saat sedang melaksanakan pembelajaran IPA yang berkaitan dengan flora dan fauna, anggota tubuh, serta hewan herbivora, karnivora, dan omnivora.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, terlihat bahwa peserta didik memiliki indikator motivasi belajar ketika pembelajaran terjadi melalui penggunaan media pembelajaran audio visual. Siswa kelas 4 AL IKHLASH TAQWA termotivasi dengan adanya media pembelajaran audio visual yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Yang mendukung keefektifan penggunaan media pembelajaran audio visual, guru tidak hanya melakukan tahap persiapan saja, tetapi juga dengan desain media visual yang kreatif dan menarik yang dibuat oleh guru. Guru dapat mengevaluasi keefektifan penggunaan media pembelajaran yang disediakan di kelas. Kemudian pada tahap selanjutnya, guru dapat memperkuat pemahaman peserta didik dengan menawarkan kegiatan tambahan yang berkaitan dengan pembelajaran yang dijelaskan. Dengan demikian, media visual dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa tidak bosan dengan kehadiran media visual sehingga pembelajaran tidak monoton.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fungsi motivasi bagi siswa. (Suprihatin, 2015)

Dengan demikian, dalam penggunaan media pembelajaran visual dapat membuat media berperan lebih efektif sebagai bentuk rangsangan untuk membangun motivasi belajar siswa dan menjadi sarana inovasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi para siswa selama pembelajaran. Media visual sangatlah berguna dalam pembelajaran karena dapat memotivasi belajar siswa, dengan berkembangnya teknologi digital sekarang ini, guru harus lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa di zaman ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media pembelajaran audio visual di SDS AL IKHLASH TAQWA Sukaramai, kelas 4 dapat membangun motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Penerapan media belajar visual dipraktekkan dengan mengikuti beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap penggunaan, tahap evaluasi, dan tindak lanjut. Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran dapat berpengaruh karena siswa akan memotivasi belajar, ketika siswa menilai bahwa apa yang di tampilkan oleh guru itu menarik maka ia akan terdorong atau merasa tertantang untuk mengetahui apa yang akan di sampaikan oleh guru sehingga proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan, Media pembelajaran visual sangatlah berguna dalam pembelajaran karena dapat memotivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru. (2010). *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*. Jakarta: PT Pustaka Raya.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, Vol.4, No.1.
- Apriliani, Siwi Pawestri, and Elvira Hoesein Radia. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, Vol.4, No.4.
- Erlisnawati. (2015). Masalah Motivasi Belajar Siswa Sd Pada Ips Erlisnawati Fkip Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, Vol.1, No.2.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nugrahani, Farida, and M. Hum. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4. 0. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol.2, No.1.
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, Vol.2, No.1.
- Rizqi, A. A., Yasmansyah, & Mayasari, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. *Jurnal FKIP Universitas*, Vol.6, No.2.
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiasih, P. (2015). Pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar Ekonomi siswa SMA Se-kecamatan Seririt tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, Vol.5, No.1.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi.
- Suprihatin, Siti. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No.1.
- Wahyugi, R., & Fatmariza, F. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Software Macromedia Flash 8 Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.3.
- Yonathan H, Year R, Widiastuti. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.4.